

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



الْإِجْتِمَاعِيَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ

Kemasyarakatan Islam

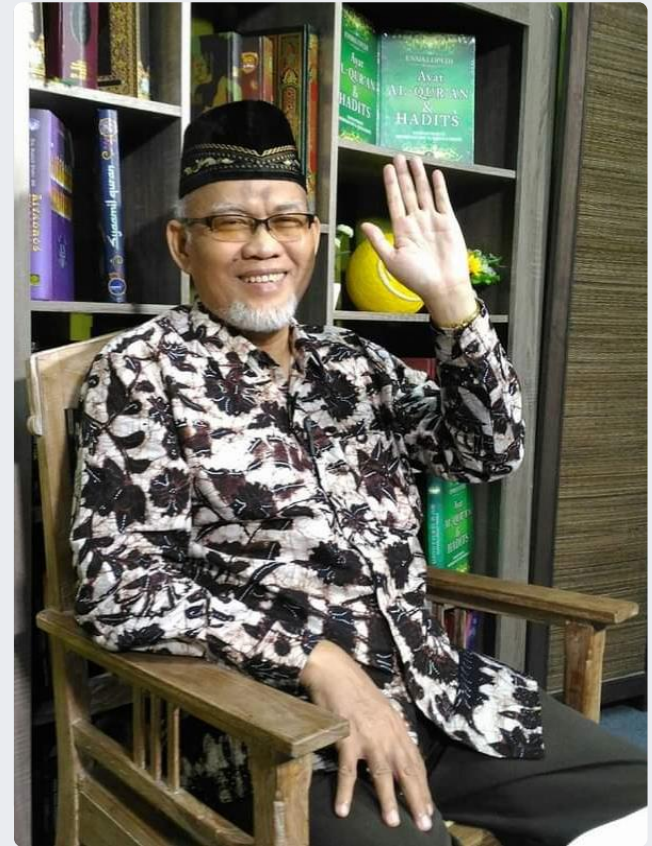
Oleh: K.H. Abul Hidayat Saerodjie

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



KH. Abul Hidayat Saerodjie

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah
RT. 002 RW. 005, Desa Pasirangin,
Kec. Cileungsi, Kab. Bogor, Jawa Barat
Kode Pos 16820





Agama Islam

دِينُ الْإِسْلَامِ



Pengertian Agama | مَعْنَى الدِّينِ

KEKUASAAN | الْمُلْكُ

- Menguasai hawa nafsu
- Pengendalian diri
- Kecerdasan emosional & spiritual

K

TUNDUK | الْخُضُوعُ

(Q.S. At-Taubah [9]: 29)

T

PEMBALASAN | الْجَزَاءُ

(Q.S. Al-Fatihah [1]: 4)

P

**UNDANG-UNDANG
/ PERATURAN**

النِّظَامُ / الشَّرِيعَةُ
(Q.S. Yusuf [12]: 76)

U



Pengertian Islam | مَعْنَى الْإِسْلَامِ

Selamat | السَّلَامُ

(Q.S. Al-Maidah [5]: 16)

01

03

Tunduk & Pasrah

الدُّلُّ وَالْخُضُوعُ

(Q.S. An-Nisa [4]: 65)

(Q.S. An-Nur 24]: 51)

02

Damai | السَّلْمُ

(Q.S. Muhammad [47]: 35)



Ciri Khas Agama Islam

خَصَائِصُ دِينِ الْإِسْلَامِ

1

Bersifat Ketuhanan

الرَّبَّانِيَّةُ

(Q.S. [42]: 13, Q.S. [51]: 56)

- **Bersumber dari wahyu Allah, bukan dari ideologi pemikiran manusia**

(Q.S. [2]: 147, Q.S. [4]: 163, Q.S. [60]: 40, Q.S. [7]: 203)

- **Menyeru manusia hanya menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukan dengan sesuatu apapun**

(Q.S. [2]: 21-22, Q.S. [51]: 56, Q.S. [98]: 5)

- **Motivasi: hidup adalah pengabdian, perjuangan dan pengorbanan**

(Q.S. [14]: 24-25, Q.S. [28]: 77)



2

Kemanusiaan dan Universal

الْإِنْسَانِيَّةُ الْعَالَمِيَّةُ

(Q.S. [21]: 107, Q.S. [34]: 28)

- **Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan**
- **Dimensi nilai keutamaan kedua setelah hablumminallah** (Q.S. [3]: 112)
- **Islam bersifat rahmatan lil 'alamin bukan berdasar pada etnis, kebangsaan, nasionalisme** (Q.S. [21]: 107, Q.S. [34]: 28)
- **Tantangan:** Konspirasi global, melawan neo Imperialisme, hegemoni politik, ekonomi dan budaya.
- **Ghazwul Fikri:** serbuan pemikiran dan budaya, demokrasi, liberalisme, pluralisme, hedonisme, sekularisme, dan lain sebagainya.



3

Lengkap dan Mencakup

الشُّمُولِيَّةُ وَالتَّكَامُلِيَّةُ

(Q.S. [6]: 38, Q.S. [16]: 89)

1. Al-Asas: Aqidah dan Ibadah

- **Rukun Iman dan Rukun Islam** (Q.S. [2]: 177)

2. Al-Bina:



- **Ijtimaiyyah: sistem kepemimpinan dan kemasyarakatan/ khilafah 'ala minhajin nubuwwah**
(Q.S. [3]: 103, Q.S. [4]: 58-59, Q.S. [2]: 43, Q.S. [49]: 10-13)
- **Al-Iqtishadiyah: sistem perekonomian**
(Q.S. [2]: 282-283, Q.S. [2]: 275)

- **Al-Askariyah: sistem keprajuritan** (Q.S. [8]: 60)
- **Ad-Da'wah wa Tarbiyah: Menyeru dan membina**
(Q.S. [3]: 159, Q.S. [16]: 125)



3. Al-Mu'ayyidah: Penopang dan Pendukung

- **Jihad fi Sabilillah** (Q.S. [22]: 39-40)
- **Amar Ma'ruf Nahi Munkar** (Q.S. [3]: 104, 110)

4

Agama Yang Mudah

الْبَسَاطَةُ

- **Allah menjadikan agama itu mudah**
(Q.S. [2]: 185, Q.S. [22]: 78)
- **Allah dalam keadaan tertentu memberikan rukhshah**
(Q.S. [5]: 6)
- **Allah tidak membebani hamba-Nya di luar batas kemampuannya** (Q.S. [2]: 286)



5

Keadilan Yang Mutlaq

الْعَدَالَةُ



- **Keadilan, persaudaraan dan persamaan**
- **Menegakkan keadilan** (Q.S. [5]: 8, Q.S. [6]: 152)
- **Mewujudkan persaudaraan dan persamaan** (Q.S. [49]: 10, Q.S. [4]: 58)
- **Memelihara darah, kehormatan dan harta** (Q.S. [4]: 135)

6

Keseimbangan

التَّوَّازُنُ

(Q.S. [28]: 77)

- **Keseimbangan antara dunia dan akhirat**
- **Umatan wasathan, umat pertengahan, adil dan pilihan**
(Q.S. [2]: 143)
- **"Sesungguhnya badanmu memiliki hak atas dirimu, jiwamu memiliki hak atas dirimu dan keluargamu juga memiliki hak atasmu, maka berikanlah setiap yang punya hak-haknya." Al-Hadits**



7

Perpaduan antara yang *tsubut* /tetap
dan yang menerima perubahan

الْجَمْعُ بَيْنَ الثُّبُوتِ وَالْمُرْنَةِ

Tsubut:

Pada hal-hal yang pokok/
aqidah dan tujuan



(Q.S. [6]: 115)

Murunah:

Menerima perubahan pada
cabang dan ranting dalam
kondisi tertentu, sehingga
dengan murunah itu Islam
dapat menerima
perkembangan, dan
mengakomodir setiap
perkembangan zaman.

8

Kemasyarakatan Islam

الْإِجْتِمَاعِيَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ

Manusia sebagai Makhluk Sosial

- **Fitrah manusia sebagai makhluk sosial**
(Q.S. [3]: 112, Q.S. [8]: 73)
- 1 ▪ **Selalu memerlukan hidup bermasyarakat/berjama'ah**
(Q.S. [3]: 103, Q.S. [42]: 13)
- **Saling memerlukan, tidak mungkin dapat dilakukan sendiri**
(Q.S. [3]: 104-110, Q.S. [61]: 4, Q.S. [8]: 73)

Masyarakat Dalam Tinjauan Sosiologi

- **Masyarakat Gemeinschaft / Paguyuban**
(Q.S. [2]: 207-208, Q.S. [3]: 103, 104, 110)
- **Masyarakat Gesellschaft / Patembayan**
(Q.S. [30]: 7)

Rasulullah ﷺ Membangun Jama'ah Muslimin di Madinah

3

- Membangun masjid
- Mempersaudarakan umat dengan ukhuwah
- Menetapkan shalat fardhu lima waktu dengan berjama'ah di masjid, sebagai bentuk miniatur Jama'ah Muslimin dan Imaamnya dalam kehidupan Islam di luar masjid.

Masyarakat Islam, Qaum, Umat atau Al-Jama'ah

4 Bentuk masyarakat terikat pada nilai-nilai (aqidah dan ukhuwah), millah (komunitas), syari'ah (hukum Allah), syar'ah (jalan), minhaj (metode), dan sunnah para Nabi.

Bukan atas dasar ekonomi, politik, etnis, dan kepentingan lainnya

(Q.S. Asy-Syura [42]: 13, Q.S. Ali Imran [3]: 102-103, Q.S. Ar-Rum [30]: 30-32)

Umat Yang Terpimpin

5 Contoh dan keteladanan kepemimpinan Rasulullah ﷺ dan Khulafaur Rasyidin Al-Mahdiyyin dalam memimpin umat. Rasulullah ﷺ menyebut sebagai Khilafah 'ala Minhajin Nubuwwah, kepemimpinan yang mengikuti jejak kenabian atau Jama'ah Muslimin dan Imaam bagi mereka.

(Q.S. An-Nisa [4]: 59, Q.S. Al-Maidah [5]: 55-56, Q.S. An-Nur [24]: 55)



Hadits-Hadits RASULULLAH

رسول الله

KAUM YANG DICINTAI ALLAH

بِحَبْلِ اللَّهِ



Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya dari hamba-hamba Allah, ada orang-orang yang mereka itu bukan Nabi dan bukan pula para Syuhada. Mereka menyerupai para Nabi dan para Syuhada dalam kedudukannya di sisi Allah pada hari Kiamat."

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, siapakah mereka itu?"





Rasulullah ﷺ bersabda, “Mereka adalah suatu kaum yang berkasih-kasihan karena rahmat Allah, bukan karena famili, bukan pula karena harta benda yang saling memberi di antara mereka. Maka demi Allah, sesungguhnya wajah-wajah mereka itu nur (bercahaya) dan bahwa mereka itu di atas nur, mereka tidak takut ketika orang-orang merasa takut, tidak bersedih / khawatir ketika manusia bersedih/cemas. Kemudian Rasulullah ﷺ membaca ayat “Ketahuilah bahwa kekasih-kekasih Allah itu mereka tidak takut dan tidak bersedih.”

(H.R. Abu Dawud dari Umar bin Khaththab
Sunan Abu Dawud Bab Rahn juz 3 halaman 288 hadits no. 3527)





**“TETAPLAH DALAM
JAMA’AH MUSLIMIN DAN
IMAAM BAGI MEREKA”**



Dari Hudzaifah bin Yaman رضي الله عنه, ia berkata, orang-orang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebaikan, sedangkan aku bertanya tentang keburukan karena aku khawatir keburukan itu akan menimpa diriku.

Aku bertanya: “Ya Rasulullah, sesungguhnya kami dahulu berada dalam kejahiliyahan dan keburukan, lalu Allah mendatangkan kebaikan ini (Islam) kepada kami. Apakah sesudah kebaikan ini akan ada lagi keburukan?”

Rasulullah ﷺ menjawab, “Ya”.





Aku bertanya: “Dan apakah sesudah keburukan itu ada lagi kebaikan?”

Beliau menjawab: “Ya, dan di dalamnya ada kekeruhan (dakhan)”.

Aku bertanya: “Apakah kekeruhan itu?”

Rasulullah ﷺ menjawab: “Yaitu orang-orang yang mengambil petunjuk, bukan dengan petunjukku.”

Dalam riwayat Muslim, “Kaum yang berperilaku bukan dari sunnahku dan orang-orang yang mengambil petunjuk bukan dengan petunjukku, engkau ketahui dari mereka itu dan engkau ingkari.”





Aku bertanya: “Apakah sesudah kebaikan itu akan ada lagi keburukan?”

Rasulullah ﷺ menjawab: “Ya, yaitu adanya penyeru-penyeru yang mengajak ke pintu-pintu jahannam. Barang siapa mengikuti ajakan mereka maka melemparkannya ke dalam jahannam itu.”

Aku bertanya: “Ya Rasulullah, tunjukkanlah sifat-sifat mereka itu kepada kami.”





Rasulullah ﷺ menjawab: "Mereka itu dari kulit-kulit kita dan berbicara dengan lidah-lidah (bahasa) kita."

Aku bertanya: "Apakah yang tuan perintahkan kepadaku jika aku menjumpai keadaan seperti itu?"

Rasulullah ﷺ menjawab: **"Tetaplah engkau pada Jama'ah Muslimin dan Imaam bagi mereka!"**





Aku bertanya: “Jika tidak ada bagi mereka Jama’ah dan Imaam?”

Rasulullah ﷺ menjawab: “Hendaklah engkau keluar menjauhi firqah-firqah itu semuanya, walaupun engkau harus menggigit akar kayu hingga kematian mendatangimu, engkau tetap demikian.”

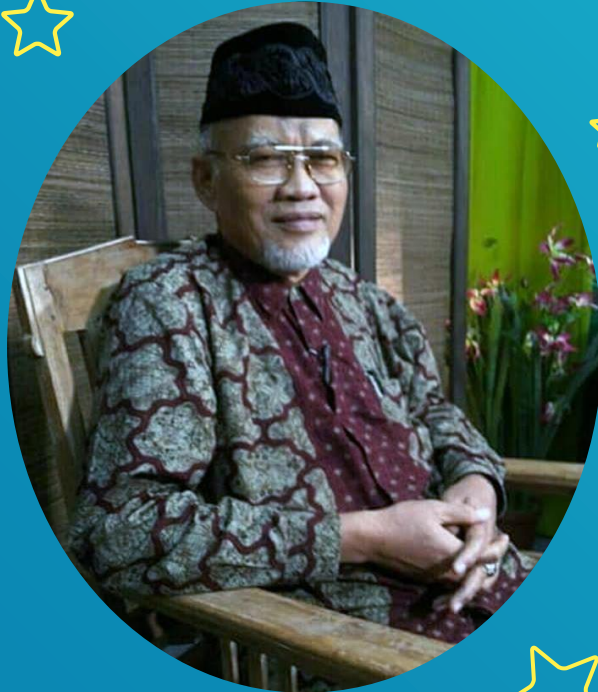
(H.R. Bukhari dan Muslim)

Shahih Bukhari, Kitabul Fitan juz 4 hal. 225.

Shahih Muslim, Kitabul Imaarah juz 2 hal. 134-135.

Sunan Ibnu Majah, Kitabul Fitan juz 2 hal. 1317 hadits no. 3979.





Terima Kasih

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ



وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

